



LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara dengan Guru

Adapun data hasil wawancara pada 22-24 April 2024 bersama salah satu Guru LPK Hishou Universal Style Bangli yang sudah mengabdikan sejak tahun 2017 yang bernama I Nengah Sarwa sebagai berikut.

1. Menurut sensei, apa tujuan utama dari pembelajaran budaya Jepang di LPK Hishou ?

Guru : Ya tentu agar siswa tidak hanya menguasai bahasa Jepang secara lisan dan tulisan, tetapi juga memahami nilai-nilai yang dianut masyarakat Jepang. Kami ingin siswa terbiasa dengan etika, kebiasaan sehari-hari, tata krama, dan cara berkomunikasi masyarakat Jepang, sehingga saat mereka benar-benar berada di Jepang, mereka bisa menyesuaikan diri lebih cepat di lingkungan kerja maupun masyarakat.

2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi budaya Jepang?

Guru : Metodenya beragam. Kami menggunakan demonstrasi, di mana guru memperagakan langsung cara bersikap, seperti cara membungkuk (*Ojigi*), mengucapkan salam, hingga sopan santun dalam bertutur kata. Ada juga visualisasi, seperti menonton video tentang kehidupan masyarakat Jepang, baik di tempat umum, rumah, maupun

lingkungan kerja. Selain itu, kami mengadakan diskusi interaktif agar siswa bisa menggali lebih dalam dan membandingkan budaya Jepang dengan budaya Indonesia. Selain itu, juga kami membiasakan agar siswa bisa mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, bersikap tepat waktu, dan berbicara sopan.

3. Menurut sensei kapan biasanya pembelajaran budaya Jepang dilaksanakan, dan berapa lama durasinya?

Guru : Pembelajaran budaya dilakukan setiap hari, baik secara langsung di kelas maupun secara tidak langsung dalam kehidupan harian di asrama. Untuk kelas formal, biasanya kami alokasikan waktu sekitar 45 menit per sesi, dengan jadwal terpisah dari kelas bahasa. Namun, pembiasaan seperti membungkuk, menggunakan bahasa sopan, dan menjaga kebersihan dilakukan setiap hari di luar jam pelajaran.

4. Apa contoh pembelajaran budaya Jepang yang dilakukan di luar kelas?

Guru : Banyak. Salah satunya adalah kegiatan pagi sebelum kelas dimulai, siswa membersihkan ruangan dan lingkungan sekitar. Mereka juga dibiasakan untuk menata sepatu, melepas alas kaki sebelum masuk ruangan, dan berbicara dengan nada sopan kepada siapa pun. Pada

acara-acara khusus seperti EXPO atau *Bunkasai*, siswa juga diajak mengenakan *Yukata*, melayani pengunjung dengan sopan, dan mengenalkan budaya Jepang melalui stan promosi.

5. Menurut sensei, apa tantangan yang paling sering dihadapi dalam mengajarkan budaya Jepang kepada siswa?

Guru : Tantangannya itu, menanamkan kebiasaan baru kepada siswa yang sebelumnya belum mengenal budaya Jepang. Beberapa siswa awalnya kesulitan memahami mengapa hal-hal kecil seperti membungkuk atau menjaga waktu sangat penting. Selain itu, jumlah siswa dalam satu kelas kadang terlalu banyak, sehingga pendekatan personal jadi terbatas. Tapi dengan latihan yang rutin dan konsisten, mereka mulai terbiasa dan bahkan secara otomatis melakukan hal-hal tersebut.

6. Menurut sensei, seberapa penting integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa Jepang?

Guru : Sangat penting ya. Bahkan saya bisa katakan bahwa belajar bahasa tanpa paham budayanya seperti belajar setengah-setengah. Budaya itu konteks dari penggunaan bahasa itu sendiri. Misalnya, bagaimana kita menggunakan bahasa sopan (*Keigo*) tergantung dengan siapa kita bicara. Tanpa memahami struktur sosial Jepang,

siswa akan sulit memahami kapan dan bagaimana harus berbicara dengan atasan atau rekan kerja.



Lampiran 2. Transkrip Wawancara Dengan Siswa Karantina

1. Siswa Kelas Karantina

Adapun hasil wawancara pada 22-24 April 2024 bersama siswa kelas Karantina bernama I Made Krhisna Bayu, sebagai berikut.

1. Apa pandangan kamu tentang pembelajaran budaya Jepang di kelas karantina?

Siswa Karantina : Saya merasa pembelajaran budaya Jepang di kelas karantina sangat penting, apalagi karena kami sudah menjadi kandidat pemegang. Materinya sangat relevan dengan kehidupan kerja yang akan kami hadapi nanti. Kami tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat Jepang, terutama di tempat kerja.

2. Apa saja kegiatan budaya yang kamu praktikkan selama di kelas karantina?

Siswa Karantina : Kegiatan yang kami praktikkan cukup beragam dan dilakukan setiap hari sebagai bagian dari pembiasaan. Sejak pagi hari, kami dibiasakan untuk bangun tepat waktu, biasanya pukul lima pagi, lalu bersiap-siap untuk menjalani aktivitas harian. Setelah itu, kami membersihkan ruang kelas secara bersama-sama

sebelum mulai belajar. Kami juga terbiasa menggunakan bahasa sopan kepada sensei dan senpai, memberi salam dengan membungkuk, menata sepatu dengan rapi sebelum masuk ruangan, serta menjalankan tugas harian seperti menjadi pemimpin kelas, menyiapkan laporan kehadiran, dan memastikan ketertiban kelas. Semua ini menjadi bagian dari pembelajaran disiplin dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai budaya Jepang.

3. Bagaimana materi budaya Jepang diajarkan kepadamu?

Siswa Karantina : Materi disampaikan melalui beberapa cara. Biasanya diawali dengan pemutaran video singkat tentang kehidupan kerja di Jepang, lalu dijelaskan oleh sensei berdasarkan pengalaman mereka sendiri saat bekerja di sana. Kami juga sering berdiskusi setelah menonton video, jadi kami bisa memahami konteks budaya yang muncul dalam situasi kerja.

4. Apa tantangan terbesar yang kamu alami selama belajar budaya Jepang?

Siswa Karantina : Menurutku, menyesuaikan diri dengan kedisiplinan waktu dan bahasa sopan. Kami harus selalu datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, dan menjaga sikap serta ucapan saat berbicara dengan atasan. Kadang-kadang saya masih merasa gugup saat berbicara karena

takut salah dalam menggunakan bentuk sopan, tapi sensei selalu membimbing dengan sabar.

5. Apakah pelajaran budaya Jepang membuat kamu merasa lebih siap untuk magang di Jepang?

Siswa Karantina : Saya merasa jauh lebih siap. Kami sudah dilatih sejak dini untuk bersikap sopan, bekerja sama dengan kelompok, menjaga kebersihan, dan menghargai waktu. Menurut saya semua itu penting yang akan sangat berguna saat kami tinggal dan bekerja di Jepang nanti.

6. Menurut kamu, mengapa penting bagi calon pemegang untuk mempelajari budaya Jepang?

Siswa Karantina : Karena di Jepang bukan hanya kemampuan kerja saja yang dinilai, tetapi juga sikap dan kepribadian. Kalau kita tidak tahu cara bersikap yang sesuai dengan budaya Jepang, bisa saja dianggap tidak sopan. Jadi, belajar budaya Jepang membuat kita lebih menghormati perbedaan dan bisa diterima dengan baik di tempat kerja.

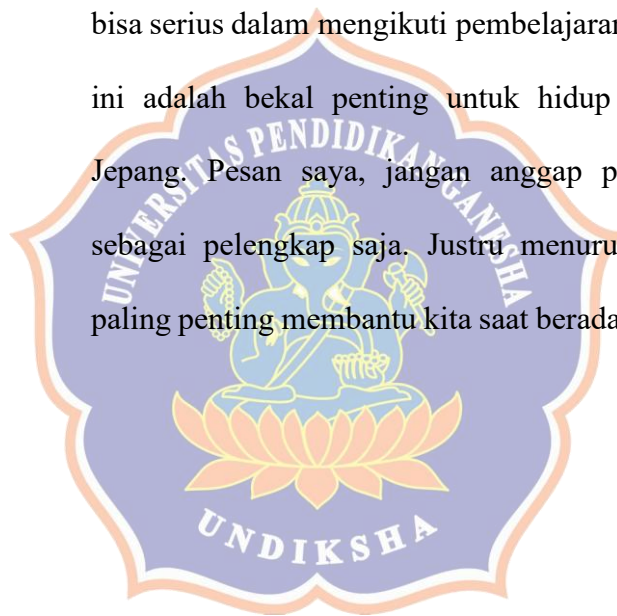
7. Apa contoh dari nilai-nilai budaya Jepang yang kamu rasakan sudah mulai menjadi kebiasaanmu?

Siswa Karantina : Saya sekarang sudah terbiasa membungkuk saat memberi salam, menjaga kebersihan

secara mandiri tanpa disuruh, dan selalu datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Hal-hal seperti itu sebelumnya tidak terlalu saya perhatikan, tapi sekarang sudah menjadi bagian dari rutinitas saya.

8. Apa harapan dan pesan kamu untuk siswa-siswa lain yang akan mengikuti pembelajaran di kelas karantina?

Siswa Karantina : Saya berharap, semoga siswa lain juga bisa serius dalam mengikuti pembelajaran budaya, karena ini adalah bekal penting untuk hidup dan bekerja di Jepang. Pesan saya, jangan anggap pelajaran budaya sebagai pelengkap saja. Justru menurut saya ini yang paling penting membantu kita saat berada di Jepang nanti.



Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian, penulis menggunakan pedoman observasi sebagai acuan untuk memudahkan proses pengumpulan data di lapangan. Pedoman observasi pada penelitian yang berjudul Proses Pembelajaran Budaya Jepang di LPK Hishou Universal Style Bangli meliputi aspek-aspek berikut.

1. Mengamati kondisi umum dan lingkungan LPK Hishou Universal Style Bangli sebagai lokasi penelitian.
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran budaya Jepang, baik di dalam kelas maupun pada kegiatan pembelajaran di luar kelas.
3. Mengamati metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam memperkenalkan budaya Jepang kepada siswa.
4. Mengamati interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran budaya Jepang berlangsung.
5. Mengamati media, sarana, dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran budaya Jepang.
6. Mengamati aspek-aspek budaya Jepang yang diperkenalkan kepada siswa.
7. Mengamati partisipasi dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran budaya Jepang.
8. Mengamati kegiatan praktik atau pembiasaan budaya Jepang yang diterapkan kepada siswa selama menjalani program pelatihan.
9. Mengamati proses evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap pemahaman dan penerapan budaya Jepang oleh siswa

Letak Geografis

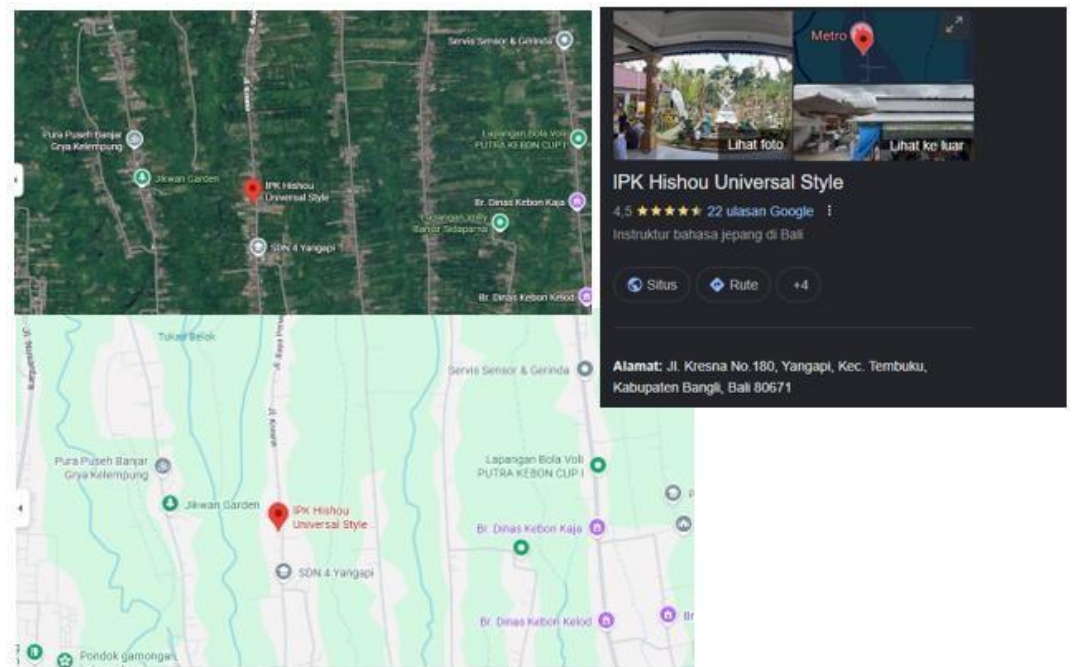


Foto oleh:

[https://www.google.com/maps/place/LPK+Hishou+Universal+Style/@-](https://www.google.com/maps/place/LPK+Hishou+Universal+Style/@-8.3823964,115.381073,707m/)
[8.3823964,115.381073,707m/](https://www.google.com/maps/place/LPK+Hishou+Universal+Style/@-8.3823964,115.381073,707m/)



Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Instruktur Bahasa Jepang di LPK Hishou Universal Style Bangli

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data mengenai pembelajaran budaya Jepang di LPK Hishou Universal Style Bangli. wawancara dilakukan secara tak terstruktur, sehingga pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. Adapun aspek yang menjadi pedoman dalam wawancara meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran budaya Jepang

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran budaya Jepang di LPK Hishou Universal Style Bangli.
- b. Waktu dan bentuk kegiatan pembelajaran budaya Jepang yang diterapkan kepada siswa.

2. Metode dan strategi pembelajaran budaya Jepang

- a. Metode yang digunakan guru dalam memperkenalkan budaya Jepang kepada siswa.
- b. Strategi yang diterapkan agar siswa memahami dan mampu menerapkan budaya Jepang.
- c. Media atau kegiatan pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Materi atau aspek budaya Jepang yang diperkenalkan

- a. Jenis-jenis budaya Jepang yang diajarkan kepada siswa.
4. Nilai-nilai budaya Jepang yang ditanamkan, seperti etika, tata

5. krama, kedisiplinan, kebersihan, komunikasi, dan budaya kerja.
6. **Penerapan budaya Jepang dalam kehidupan sehari-hari siswa**
 - a. Bentuk pembiasaan budaya Jepang yang dilakukan di lingkungan LPK.
 - b. Kegiatan praktik budaya Jepang yang dilakukan siswa di dalam maupun di luar kelas.
7. **Kendala dan upaya dalam pembelajaran budaya Jepang**
 - a. Hambatan yang dihadapi dalam proses pengenalan budaya Jepang kepada siswa.
 - b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut.
8. **Hubungan pembelajaran budaya Jepang dengan pembelajaran bahasa Jepang**
 - a. Peran pemahaman budaya Jepang dalam mendukung kemampuan berbahasa Jepang siswa.
 - b. Pentingnya pemahaman budaya bagi siswa sebelum bekerja atau tinggal di Jepang.

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Karantina LPK

Hishou Universal Style Bangli

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data mengenai pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran budaya Jepang di LPK Hishou Universal Style Bangli. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh siswa karantina. Adapun aspek yang menjadi pedoman wawancara meliputi:

1. Pemahaman siswa karantina mengenai pembelajaran budaya Jepang
 - a. Pandangan siswa mengenai pentingnya pembelajaran budaya Jepang.
 - b. Keterikatan pembelajaran budaya Jepang dengan persiapan bekerja di Jepang.
2. **Materi dan Aspek Budaya Jepang yang dipelajari**
 - a. Bentuk budaya Jepang yang diperkenalkan selama Pembelajaran
 - b. Nilai-nilai budaya Jepang yang ditanamkan, seperti etika, tata krama, disiplin, kebersihan, komunikasi, dan budaya Jepang.
3. **Metode pembelajaran Budaya Jepang**
 - a. Cara penyampaian materi budaya Jepang oleh guru.
 - b. Kegiatan atau media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami budaya Jepang.
4. **Penerapan Budaya Jepang dalam Kehidupan Sehari-hari**
 - a. Bentuk pembiasaan budaya Jepang yang diterapkan selama

- b. mengikuti program karantina.
- c. Perubahan sikap dan kebiasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran budaya Jepang.

5. Kendala dan Manfaat Pembelajaran Budaya Jepang

- a. Kendala yang dialami siswa dalam memahami maupun menerapkan budaya Jepang.
- b. Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran budaya Jepang.

6. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran Budaya Jepang

- a. Pandangan siswa mengenai pembelajaran budaya Jepang sebagai bekal sebelum bekerja di Jepang.
- b. Harapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran budaya Jepang di LPK Hishou Universal Style Bangli.



Lampiran 6. Dokumentasi



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa Kelas Karantina



Pembelajaran Budaya Jepang Melalui Visual Gambar



Pembelajaran Budaya Jepang Melalui Modeling di Kegiatan EXPO STM 2024

Lampiran 7. Silabus LPK Hishou Universal Style Bangli

SILABUS PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI KHUSUS BAHASA JEPANG

6. KELOMPOK UNIT KOMPETENSI

1.6. Unit Kompetensi : Melakukan Komunikasi Lisan Bahasa Jepang
 Kode Unit : BHS.JP01.006.01
 Perkiraan Waktu : 88 Jam Pelatihan @ 45 menit (P=26 ; K=62)

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	MATERI PELATIHAN			WAKTU PELATIHAN	
			PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	Penge-tahuan	Ketera-m-pilan
1. Melatih Ungkapan dan Salam	1.1 Ungkapan dan salam dilatih.	- Dapat menjelaskan cara melatih ungkapan dan salam - Mampu melatih ungkapan dan salam - Harus baik dan benar dalam melatih ungkapan dan salam	Cara melatih ungkapan dan salam	Melatih ungkapan dan salam	Baik dan benar dalam melatih ungkapan dan salam	7	15
	1.2 Ungkapan dan salam dilafalkan dan dihafalkan dengan baik dan benar	- Dapat menjelaskan cara melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam - Mampu melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam - Harus baik dan benar dalam melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	Cara melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	Melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	Baik dan benar dalam melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	6	16
2. Melakukan komunikasi Lisan	2.1 Kosakata yang digunakan dalam komunikasi lisan diidentifikasi dengan baik dan benar.	- Dapat menjelaskan cara mengidentifikasi kosakata yang digunakan dalam komunikasi lisan - Mampu mengidentifikasi kosakata yang digunakan dalam komunikasi lisan - Harus baik dan benar mengidentifikasi kosakata yang digunakan dalam komunikasi lisan	Cara mengidentifikasi kosakata yang digunakan dalam komunikasi lisan	Melafalkan kembali informasi lisan yang didengar	Baik dan benar dalam mengidentifikasi kosakata yang digunakan dalam komunikasi lisan	4	10

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	MATERI PELATIHAN			WAKTU PELATIHAN	
			PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	Penge- tahuan	Ketera- m- pilan
	2.2 Partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan diidentifikasi dengan baik dan benar	• Dapat menjelaskan cara mengidentifikasi partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan	Cara mengidentifikasi partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan	Mengidentifikasi partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan	Baik dan benar dalam mengidentifikasi partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan	4	10
		• Mampu mengidentifikasi partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan					
		• Harus baik dan benar dalam mengidentifikasi partikel dan pola kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan					
	2.3 Komunikasi lisan dilafalkan dan dilakukan dengan tepat dan benar	• Dapat menjelaskan cara melafalkan dan melakukan komunikasi lisan dengan tepat dan benar	Cara melafalkan dan melakukan komunikasi lisan dengan tepat dan benar	Melafalkan dan melakukan komunikasi lisan dengan tepat dan benar	Tepat dan benar dalam melafalkan dan melakukan komunikasi lisan	5	11
		• Mampu melafalkan dan melakukan komunikasi lisan dengan tepat dan benar					
		• Dapat melafalkan dan melakukn komunikasi lisan dengan tepat dan benar.					

SILABUS PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI KHUSUS BAHASA JEPANG

7. KELOMPOK UNIT KOMPETENSI

1.7. Unit Kompetensi : Menyampaikan Budaya Jepang (*NIHON JIJOU*)
 Kode Unit : BHS.JP01.007.01
 Perkiraan Waktu : 24 Jam Pelatihan @ 45 menit (P=7 ; K=17)

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	MATERI PELATIHAN			WAKTU PELATIHAN	
			PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	Penge-tahuan	Ketera-m-pilan
1. Menyampaikan gambaran umum mengenai karakteristik orang Jepang	1.1 Gambaran umum orang Jepang dideskripsikan	• Dapat menjelaskan cara mendeskripsikan gambaran orang Jepang.	Cara mendeskripsikan gambaran orang Jepang	Mendeskripsikan gambaran orang Jepang	Baik dan benar dalam melatih ungkapan dan salam	1	5
		• Mampu mendeskripsikan gambaran orang Jepang					
		• Harus benar dalam mendeskripsikan gambaran orang Jepang					
	1.2 Tata krama di Jepang dideskripsikan	• Dapat menjelaskan cara mendeskripsikan tata krama di Jepang • Mampu mendeskripsikan tata krama di Jepang • Harus baik dan benar dalam mendeskripsikan tata krama di Jepang	Cara melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	Melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	Baik dan benar dalam melafalkan dan menghafalkan ungkapan dan salam	2	4
2. Menyampaikan secara umum gambaran kehidupan di Jepang	2.1 Gambaran umum fasilitas di Jepang dideskripsikan	• Dapat menjelaskan cara mendeskripsikan gambaran fasilitas umum di Jepang					
		• Mampu mendeskripsikan gambaran umum fasilitas di Jepang					
		• Harus baik dan benar dalam mendeskripsikan gambaran umum fasilitas di Jepang					
	2.2 Makanan khas di Jepang dideskripsikan	• Dapat menjelaskan cara mendeskripsikan makanan khas di Jepang.	Cara mendeskripsikan makanan khas di Jepang	Mendeskripsikan makanan khas di Jepang	Baik dan benar dalam mendeskripsikan	2	4

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	MATERI PELATIHAN			WAKTU PELATIHAN	
			PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	Penge-tahuan	Ketera-m-pilan
		• Mampu mendeskripsikan makanan khas di Jepang • Harus baik dan benar dalam mendeskripsikan makanan khas di Jepang.			makanan khas di Jepang		

**5 Kegiatan
Praktek Kerja : Menerapkan Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Kerja
: Prakter Kerja V**

ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR PELAKSANAAN PELATIHAN DI TEMPAT KERJA
1. Mengikuti praktek-praktek kerja aman	-Mampu melaksanakan praktek dengan mengikuti kaidah-kaidah yang aman sesuai prosedur K3
2. Melaporkan bahaya-bahaya di tempat kerja	- Mampu melaporkan kemungkinan bahaya yang akan timbul di tempat kerja
3. Mengikuti prosedur-prosedur darurat	- Mampu melaksanakan prosedur darurat sesuai dengan SOP perusahaan

**6 Kegiatan
Praktek Kerja : Melaksanakan Pemeriksaan Perangkat Keselamatan Kerja sebelum Bekerja
: Prakter Kerja VI**

ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR PELAKSANAAN PELATIHAN DI TEMPAT KERJA
1. Mengikuti prosedur pengecekan awal perangkat kerja	-Mampu melaksanakan pengecekan awal perangkat kerja sesuai SOP perusahaan
2. Melakukan perawatan perangkat kerja	- Mampu membuat list daftar peralatan kerja - Mampu membuat jadwal perawatan peralatan kerja - Mampu merawat peralatan kerja sesuai SOP perusahaan

RIWAYAT HIDUP



Putu Ayu Eka Puspa Dewi lahir di Singaraja pada tanggal 7 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari ibu Nyoman Puspawati. Saat ini, penulis berdomisili di Kelurahan Liligundi, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Beratan dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 6 Singaraja dan lulus pada tahun 2017. Penulis lulus pendidikan pada menengah atas pada tahun 2020 di SMK Negeri 3 Singaraja jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Penulis lalu melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Setelah itu, mulai tahun 2020 sampai dengan Penelitian skripsi ini, penulis masih tercatat sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha.